



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 3779-3789

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam Penggunaan Obat Psikotropika di Puskesmas X Kota Jambi

Armini Hadriyati^{1✉}, Lili Andriani², Melyawati³

Program Studi Farmasi, STIKES Harapan Ibu, Jambi, Indonesia

Email : melyawati1284@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penyakit gangguan jiwa merupakan salah satu masalah yang belum mendapatkan perhatian yang optimal di Indonesia. Pasien yang mengalami gangguan jiwa belum bisa disembuhkan secara total tetapi para penderita gangguan jiwa memiliki hak untuk sembuh dan diperlakukan secara manusiawi. Salah satu permasalahan pada pasien (ODGJ) adalah kepatuhan minum obat. Kepatuhan minum obat merupakan perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang diberikan saat dianjurkan, akan lebih baik jika pengobatan diberikan secara tepat waktu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor kepatuhan penggunaan obat psikotropika bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa di Puskesmas X Kota Jambi 2023. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi sikap keluarga, jarak puskesmas, dukungan tenaga kesehatan, dan pengobatan rutin. Analisa data yang dilakukan dengan cara mengkaji rekam medis pasien atau orang dengan gangguan jiwa, dan memberikan kuisioner terhadap keluarga pasien atau orang dengan gangguan jiwa. Data yang diperoleh dilakukan analisa secara deskriptif. Hasil penelitian ini sebagian besar 96,9% pasien yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ) di Puskesmas X Kota Jambi tahun 2023. Patuh dalam penggunaan obat psikotropika dan 3,1 % yang dalam kategori tidak patuh. Faktor yang memiliki hubungan ataupun pengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat psikotropika pada pasien gangguan jiwa (ODGJ) di Puskesmas X Kota Jambi tahun 2023 yaitu faktor tenaga kesehatan dan faktor dukungan keluarga. Hasil yang menunjukkan tidak signifikan ataupun tidak ada pengaruh dan hubungan yaitu pada faktor jarak puskesmas. Dapat disimpulkan bahwa pasien di puskesmas X memiliki kepatuhan yang baik dalam penggunaan obat psikotropika dan faktor yang memiliki hubungan ataupun pengaruh terhadap kepatuhan adalah dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

Kata kunci : *gangguan jiwa, kepatuhan, ODGJ, psikotropika*

Abstract

Mental illness is a problem that has not received optimal attention in Indonesia. Patients with mental disorders cannot be cured completely, but people with mental disorders have the right to recover and be treated humanely. One of the problems in patients (ODGJ) is medication adherence. Compliance with taking medication is a behavior to finish taking medication according to the schedule and dose of medication given when recommended, it would be better if treatment was given on time. The purpose of this study was to determine the factors for adherence to the use of psychotropic drugs for patients with mental disorders at Puskesmas X, Jambi City 2023. In this study, the influencing factors included family attitudes, distance from the puskesmas, support from health workers, and routine treatment. Data analysis was carried out by reviewing the medical records of patients or people with mental disorders, and giving questionnaires to the families of patients or people with mental disorders. The data obtained was analyzed descriptively. The results of this study are that most of the 96.9% of patients with mental disorders (ODGJ) at Puskesmas X Jambi City in 2023 are compliant in using psychotropic drugs and 3.1% are in the non-adherent category. Factors that have a significant relationship or influence on adherence to the use of psychotropic drugs in patients with mental disorders (ODGJ) at Puskesmas X Jambi City in 2023 are health worker factors and family support factors. The results show no significant or no influence and relationship, namely the distance factor to the health center. It can be concluded that patients at puskesmas X have good adherence in using psychotropic drugs and factors that have a relationship or influence on adherence are family support and health workers.

Keywords : *mental disorders, compliance, ODGJ, psychotropics*

PENDAHULUAN

Penyakit gangguan jiwa merupakan salah satu masalah yang belum mendapatkan perhatian yang optimal di Indonesia. Padahal Jumlah penderita gangguan jiwa terus meningkat. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) menunjukkan secara nasional terdapat pasien gangguan jiwa saat ini adalah 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dan gangguan jiwa berat sebanyak 14,3%. Tercatat prevalensi yang ditunjukkan dengan gangguan jiwa berat banyak terjadi pada usia 15 tahun keatas yang mencapai 6,7 %, dan ada sekitar 10% pasien gangguan jiwa pada rentang usia 15-24 tahun. Prevalensi pasien gangguan jiwa di provinsi Jambi sebanyak 6,6% terbilang sebanyak 3.698 pasien (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil survei (Riskesdas 2018) menunjukkan 85% penderita gangguan jiwa mendapatkan obat secara rutin. Namun hanya 48,9 % yang rutin minum obat. Faktor penyebabnya karena sudah merasa sehat, tidak rutin berobat, tidak mampu, tidak tahan dengan adanya efek samping obat, sering lupa minum obat, merasa dosis yang diberi tidak sesuai, dan obat tidak tersedia. Akibat dari ketidakpatuhan meminum obat dapat

menyebabkan kekambuhan terjadi yang cukup tinggi. Pasien yang tidak patuh meminum obat mengalami kambuh dan dirawat 2,5 kali lebih banyak dibandingkan pasien yang patuh meminum obat (Rismawati, 2022). Penelitian Siagian et al (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien atau orang dengan gangguan jiwa adalah sikap keluarga, dukungan keluarga, jarak puskesmas, dan dukungan tenaga kesehatan. Penelitian Syamson & Rahman (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap faktor utama tingkat kepatuhan pasien atau orang dengan gangguan jiwa untuk minum obat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam penggunaan obat psikotropika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif Pengambilan data dilakukan secara prospektif dengan menggunakan data rekam medik pasien dengan gangguan jiwa Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi orang dengan gangguan jiwa dalam penggunaan obat psikotropika Lokasi pengambilan data dilakukan di puskesmas X di Kota Jambi dan waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan April – Mei 2023.

Populasi penelitian ini semua pasien ODGJ di Puskesmas X Kota Jambi pada tahun 2023.

Pada penelitian ini sampel di ambil pasien ODGJ yang diberikan obat psikotropika di Puskesmas X Kota Jambi pada tahun 2023. yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

Kriteria Inklusi

1. Pasien ODGJ yang mendapatkan terapi obat psikotropika
2. Pasien ODGJ yang memiliki data rekam medik yang lengkap

Kriteria Eksklusi

1. Pasien ODGJ yang tidak mendapatkan terapi obat psikotropika
2. Pasien ODGJ yang rekam medisnya tidak terbaca

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam penggunaan obat psikotropika di Puskesmas X Kota Jambi yaitu diperoleh sebanyak 32 responden. Karakteristik responden pada penelitian

meliputi jenis kelamin dan umur yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden.

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur

kategori	Umur	Jumlah	Persentase (%)
Bayi	0 – 1	0	0
Balita	1 – 5	0	0
Kanak-kanak	5 – 10	0	0
Remaja	10 -19	0	0
Dewasa	19 -44	14	43,75
Lanjut Usia	44 – 60	16	50
Lanjut usia akhir	>60	2	6,25
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.1 pengelompokan data usia mengacu pada (Kemenkes RI, 2016) dapat diketahui dari 32 responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah pada rentang usia lanjut usia akhir (>60 tahun) yaitu sebesar 50% (16 responden).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	25	78,13
Perempuan	7	21,88
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden berdasarkan jenis kelamin responden terdapat laki-laki sebanyak 78,13% (25 responden) , dan perempuan sebanyak 21,88% (7 responden).

A. Hasil kepatuhan pasien ODGJ terhadap penggunaan obat psikotropika

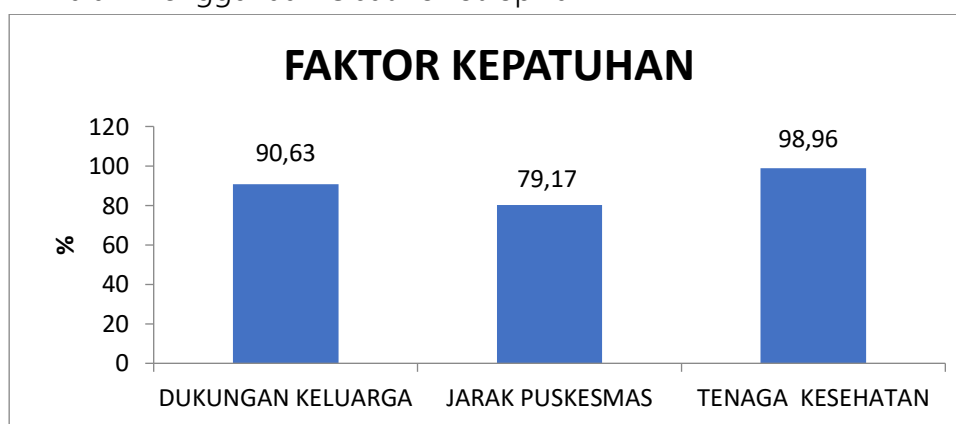
Hasil Penelitian ini menunjukkan gambaran kepatuhan pasien ODGJ di Puskesmas X Kota Jambi terhadap penggunaan obat psikotropika dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil kepatuhan pasien ODGJ di Puskesmas X Kota Jambi tahun 2023

Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
Patuh	31	96,9
Tidak patuh	1	3,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 32 responden bahwa 96,9% pasien patuh, dan 3,1% pasien tidak patuh dalam penggunaan obat psikotropika di Puskesmas X Kota Jambi tahun 2023. Hal ini menunjukkan sebagian besar pasien patuh dalam penggunaan obat.

B. Hasil Analisa Kepatuhan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien ODGJ Dalam Penggunaan Obat Psikotropika



Gambar 4.1 Grafik nilai rata-rata kepatuhan dan faktor kepatuhan pasien ODGJ dalam penggunaan obat psikotropika

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat faktor utama yang paling berpengaruh pada kepatuhan pasien ODGJ dalam penggunaan obat psikotropika adalah tenaga kesehatan yaitu sebesar 98,96% dan dukungan keluarga sebesar 90,63%. Pada faktor jarak puskesmas sebesar 79,17%.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas X Kota Jambi pada tahun 2023. Pasien dengan umur 19-44 tahun pada kategori dewasa sebesar 43,75% dan umur 44-60 tahun pada kategori lanjut usia sebesar 50%. pasien yang memiliki gangguan jiwa banyak terjadi pada kategori dewasa hingga lanjut usia, Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pasien yang mengalami

gangguan jiwa pada usia dewasa hingga lanjut usia dikarenakan adanya rasa emosional yang kuat pada usia tersebut. Rentang usia dewasa hingga lanjut usia merupakan usia produktif yang dipenuhi dengan banyak faktor penyebab stress dan masa dimana manusia merasa memiliki tekanan dan beban tanggung jawab yang lebih besar b

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas X Kota Jambi pada tahun 2023. Pasien dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 78,13% (25 responden) , dan perempuan sebanyak 21,88% (7 responden). Hal ini disebabkan karena laki-laki mempunyai kecenderungan peluang gangguan jiwa lebih dini daripada perempuan. Laki-laki rentan mengalami stres, dibandingkan perempuan yang lebih bisa menerima situasi dalam kehidupan dibandingkan laki-laki sehingga stress pada perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Umur puncak untuk laki-laki yaitu pada umur 15-25 tahun dan untuk perempuan umur puncaknya adalah 25-35 tahun. Hal ini juga sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa prognosis dan perjalanan penyakit pada laki-laki lebih buruk dibandingkan pada penderita perempuan sehingga lebih cepat terlihat. Penyebabnya dapat karena faktor genetik, lingkungan atau pengaruh dari dalam diri sendiri

B. Kepatuhan pasien ODGJ terhadap penggunaan obat psikotropika

Berdasarkan hasil penelitian ini sebanyak 96,9% pasien dalam kategori patuh dan ada 3,1% yang tidak patuh dalam penggunaan obat psikotropika di Puskesmas X Kota Jambi tahun 2023. Dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagian besar pasien termasuk dalam kategori patuh dalam penggunaan obat psikotropika. Kepatuhan pasien dalam penggunaan obat menggambarkan perilaku pasien dalam meminum obat secara rutin, benar dosis, frekuensi dan waktunya. Semakin patuh pasien dalam meminum obat maka semakin tepat cara pasien dalam penggunaan obat, begitu pula sebaliknya semakin kurang patuh pasien dalam meminum obat maka semakin kurang tepat cara pasien dalam penggunaan obat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat menyebabkan kekambuhan gangguan jiwa bagi pasien ODGJ antara lain terdiri dari umur dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kekambuhan pada pasien gangguan jiwa ODGJ antara lain dukungan keluarga, jarak puskesmas, dan tenaga kesehatan . Semakin keluarga memberikan dukungan maka semakin patuh pasien ODGJ meminum obat.kepatuhan minum obat pasien dengan gangguan jiwa menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pasien

sudah patuh dalam penggunaan obat psikotropika. Tingkat kepatuhan pasien yang rendah tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti kesadaran diri dan kurangnya dukungan keluarga untuk menyelesaikan pengobatan. Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan yaitu dengan memberikan dukungan kepada pasien. Keluarga merupakan orang pertama dan orang-orang terdekat di lingkungan pasien, memiliki kesempatan untuk bisa berperan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa. Sehingga, keluarga sangat disarankan untuk memberikan perhatian lebih dalam kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa.

C. Analisa kepatuhan dan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien ODGJ dalam penggunaan obat psikotropika

Dalam Penelitian ini terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien ODGJ meminum obat psikotropika yaitu faktor dukungan keluarga, faktor jarak puskesmas, dan faktor tenaga kesehatan. Dapat dilihat pada gambar 4.1 nilai rata-rata kepatuhan pasien terhadap ketiga faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Faktor dukungan keluarga dan faktor tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien meminum obat. Adapun faktor lainnya yaitu faktor jarak puskesmas. Faktor dukungan keluarga sebesar 90,63%, faktor tenaga kesehatan sebesar 98,96%, dan faktor jarak puskesmas sebesar 79,17%.

1. Hubungan kepatuhan dengan dukungan keluarga

Dalam melihat hubungan faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan penggunaan obat psikotropika pasien ODGJ di puskesmas X Kota Jambi pada tahun 2023 dari 32 responden menunjukkan hasil 100% dukungan keluarga pasien terhadap pasien ODGJ dalam kategori baik. Keluarga pasien berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seorang pasien, keluarga merupakan salah satu faktor kunci utama keberhasilan pemulihan pasien ODGJ serta dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam masa pemulihan pasien yang mengalami gangguan jiwa. Sehingga penting bagi tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi kekuatan keluarga seperti cinta dan perhatian terhadap pasien sebagai sumber dukungan bagi pasien gangguan jiwa. Dengan adanya dukungan keluarga yang penuh dapat mendukung proses pemulihan dan meminimalisir terjadinya kekambuhan pada pasien yang mengalami gangguan jiwa. Kurangnya dukungan keluarga berdampak pada ketidakpatuhan pasien ODGJ dalam penggunaan obat psikotropika. Ketidakpatuhan disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari anggota keluarga dan kurangnya perhatian keluarga dalam mengingatkan pasien untuk meminum obat. Selain itu

kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga akan pentingnya terapi farmakologi dalam penggunaan obat psikotropika juga dapat sebagai pemicu ketidakpatuhan meminum obat pada pasien. Oleh karena itu tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang pentingnya cara minum obat yang baik dan benar, serta pentingnya dukungan keluarga dalam pemulihan pasien

2. Hubungan kepatuhan dengan jarak puskesmas

Pada penelitian ini terkait hubungan jarak puskesmas terhadap kepatuhan pasien dengan gangguan jiwa di Puskesmas X Kota Jambi tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 32 responden 62,53% (21 orang) pasien merasa jarak puskesmas dalam kategori tidak mempengaruhi dan 34,42% (11 orang) dalam kategori mempengaruhi. Jarak merupakan alat ukur seberapa jauh lokasi yang bisa ditempuh oleh seseorang dalam waktu tertentu. Keterjangkauan akses ke lokasi pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kepatuhan penggunaan obat. Berdasarkan jawaban keluarga pasien pada lembar kuisioner dikarenakan jika tidak tersedianya sarana transportasi untuk menuju puskesmas maka pengobatan akan tidak tercapai sesuai keinginan

3. Hubungan kepatuhan dengan Tenaga Kesehatan

Sikap dan pelayanan tenaga kesehatan sangat berpengaruh untuk mendukung pasien dalam penggunaan obat. Hubungan yang terlihat pada hasil penelitian ini dapat diartikan karena petugas tenaga kesehatan melakukan tugasnya dengan baik. Karena dukungan dan sikap tenaga kesehatan merupakan pendorong utama kepatuhan pasien dalam penggunaan obat yang disebutnya sebagai faktor utama.

SIMPULAN

1. Sebagian besar 96,9% pasien yang mengalami gangguan jiwa (ODGJ) di Puskesmas X Kota Jambi tahun 2023. Patuh dalam penggunaan obat psikotropika dan 3,1 % yang dalam kategori tidak patuh.
2. Faktor yang memiliki hubungan ataupun pengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan obat psikotropika pada pasien gangguan jiwa (ODGJ) di Puskesmas X Kota Jambi tahun 2023 yaitu faktor tenaga kesehatan dan faktor dukungan keluarga. Sedangkan hasil yang menunjukkan tidak signifikan ataupun tidak ada pengaruh dan hubungan yaitu pada faktor jarak puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Damayantie, N., Rusmimpong, R., & A, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsjd Provinsi Jambi Tahun 2018. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v3i1.161>
- Dame, M., Elisabeth, Siagian, Y., & Dwi, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gangguan Jiwa Melakukan Pengobatan Rutin Ke Puskesmas Sidodadi Kecamatan Kota Kisaran Barat Kabupaten Asahan Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(1), 93–99. <https://doi.org/10.36656/jpksy.v2i1.171>
- Departemen Kesehatan RI. (1997). Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika. In *Icassp* (Vol. 21, Issue 3).
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Depkes RI. (2019). *Pedoman penggolongan dan diagnosis gangguan jiwa di indonesia III (PPDGJ-III)*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi Antika Larasati, Ita Apriliyani, & Arni Nur Rahmawati. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran II. *Professional Health Journal*, 4(2), 295–302. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.379>
- Dewi, H. A., & Herlianti, L. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Relationship Between Family Support And Medication Adherence With ODGJ At Dr . Soekardjo City Hospital , Tasikmalaya Program Studi Sarjana Keperawatan , Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 21(2), 263–271.
- Dipiro, J. T., Dipiro, C. V, Schwinghammer, T. L., & Wells, barbara G. (2009). Pharmacotherapy Handbook. In *Mc Graw Hill* (7th ed.).
- Ernia, N., Diah, I., & Risnawati, R. (2020). Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 07(1), 1–7.
- Faturrahman, W., Putri, T. H., & Fradianto, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(1), 1–9.
- Gani, A. (2019). Dukungan Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.Soeroyo Di Magelang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 59–64. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.399>
- Hardiyanti. (2019). Hubungan dukungan keluarga degan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Jiwa Puskesmas Bacem Kabupaten Blitar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://repository.phb.ac.id/378/1/JURNAL.pdf>

- Hidayat, A. A. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health books.
- Indrayani, Y. aryantin, & Wahyudi, T. (2019). Mental Health Situation in Indonesia. In *Infodatin* (p. 12).
- Keliat, B. A., & Akemat. (2009). *Model Praktik Keperawatan Profesional jiwa*. EGC.
- Kemendes RI. (2016). *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*.
- Kemendes RI. (2017). *Penanggulangan pemasangan pada orang dengan gangguan jiwa*. 21(2), 1689–1699.
- Kemendes RI. (2020). Buku Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Kemendes RI. (2020). Rencana Aksi Kegiatan 2020 - 2024. In *Ditjen P2P Kemendes*. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-401733-4tahunan-440.pdf>
- Kemendes RI. (2021). Pedoman Pelayanan Kefarmasian Pada Pasien Gangguan Jiwa. In *kepmendes RI*.
- Kemendes RI. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Penetapan dan Perubahan Penggolongan Psikotropika. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 5–9.
- Kemendes RI. (2022). Berita Negara Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Penetapan Dan Perubahan Penggolongan Psikotropika. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 69(555), 1–53.
- Lailatushifah, S. N. F. (2022). Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian. *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1–9. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan...pdf>
- Morisky, D., & Munter, P. (2000). Adherence rating scales. *Centres of Excellence for Relapse Prevention*, 1–10.
- Mujamil, Sety, L. O. M., Zainuddin, A., & Kusnan, A. (2021). *Analisis faktor yang berhubungan terkait kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru BTA dimasa pandemi covid 19ndi puskesmas wilayah kota kendari*. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/348>
- Rahman, S., Rahmayani, D., & Jamilah. (2022). Hubungan Motivasi Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien ODGJ Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Amuntai Selatan. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.53510/nsj.v3i1.106>
- Riskesdas. (2018). Laporan nasional riskesdas tahun 2018. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. Kementerian kesehatan republik indonesia badan penelitian dan pen gembangan kesehatan.
- Rismawati, D. (2022). bahaya ketidakpatuahn minum obat antipsikotik pada pasien skizofrenia. *Artikel Kemendes*.
- Rony, F. Q., & Pardilawati, C. Y. (2023). Analisis Cost Of Illness pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung Cost Of Illness Analysis of Schizophrenia Patients at Psikiatri Policlinic Lampung Province Mental Hospital. *Jurnal Kedokteran Unila*, 7, 73–78.

- Samory, U. S., Yunalia, E. M., Suharto, I. P. S., & Nurseskasatmata, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Urei-Faisei (URFAS). *Indonesian Health Science Journal*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v2i1.25>
- Siagian, N. D. Y., Manalu, E. D., & Batubara, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gangguan Jiwa Melakukan Pengobatan Rutin Di Puskesmas Sidodadi Kota Kisaran. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Siagian, Q., Daulay, D., Desdwiansyah, G., Ansyari, H. N., & Lubis, A. H. (2023). Analisis Website Pengelolaan Data Menggunakan E-Sumut Pada Bappeda Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 14(1), 127–131.
- Simanjuntak, J. (2008). *Konseling gangguan jiwa & okultisme membedakan gangguan jiwa dan kerasukan setan*. PT Gramedia pustaka utama.
- Surbakti, C. I., Sinaga, T. A., & Sianipar, A. Y. (2022). Profil Penggunaan Obat Antipsikotik Pada Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Upt. Puskesmas Helvetia Kota Medan. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 5(2), 187–192. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v5i2.115>
- Syamson, M. M., & Rahman, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Jiwa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(2), 90–97. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/34>
- WHO. (2021). Mental Health Atlas 2020. In *WHO Publication*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240036703>
- Yusuf, A. ., Fitriyasari, R., & Endang Nihayati, H. (2015). Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Jakarta : Salemba Medika*, 1–366.